

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Eunike G. Halaling, Roos M. S. Tuerah, Risal M. Marentek

Universitas Negeri Manado.

e-mail: eunikeghalaling@gmail.com, roostuerah@unima.ac.id,
risalmarentek@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD GMIM Ranolambot melalui model *Project Based Learning*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus penelitian terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD GMIM Ranolambot dengan jumlah siswa 14 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas dan hasil belajar siswa serta lembar observasi kegiatan mengajar guru. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif yaitu teknik analisis yang membandingkan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II. Penilaian hasil belajar pada siklus I diperoleh 48,46% dan penilaian hasil proyek di peroleh 48.64% Kemudian pada siklus II, diperoleh nilai sebesar 80% untuk penilaian hasil belajar dan 81% untuk penilaian hasil proyek. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* sangat baik untuk diterapkan karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas.

Kata kunci : *Project Based Learning*, hasil siswa, penelitian tindakan kelas



PENDAHULUAN

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik (Hidayah, 2017: 12). Pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor secara bersamaan. Oleh karena itu, melalui pembelajaran tematik diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga anak didik lebih bisa produktif, kreatif dan inovatif. (Prastowo, 2019: 55).

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Suryandari, 2019: 65). Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata

pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup bersama (*learning to live together*) (Hafidhoh, 2021). Pembelajaran tematik di Sekolah Dasar menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu. Penggabungan mata pelajaran ini disebut dengan Tema.

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Adisusilo, 2019). Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Dengan adanya tema ini akan banyak keuntungan, diantaranya: 1) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, 2) siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) kompetensi dasar dapat



dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, 5) siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, 6) siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, 7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu. (Rusman, 2014: 14).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan di SD Gmim Ranolambot menunjukkan bahwa pencapaian hasil pembelajaran siswa kurang baik, hanya ada 2 orang siswa yang aktif, 4 siswa cukup aktif dan sebagian besar lainnya atau sebanyak 8 orang kurang aktif dalam pembelajaran. Asumsi dasar yang membuat pencapaian hasil belajar siswa kurang baik adalah kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran guru, model pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah atau berpusat pada guru, kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar berdampak siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, hal ini membuat pembelajaran menjadi monoton atau kurang menarik sehingga membuat siswa

cenderung kurang memahami akan materi yang diajarkan oleh guru di depan kelas.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri (Anggraini & Wulandari, 2021). Fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata. Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kreativitas untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar minat belajar siswa meningkat dan tidak akan menjadi bosan. Model berbasis proyek ini dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa akan semangat dalam belajar sebab model pembelajaran ini menuntut siswa untuk menghasilkan sebuah produk (Ludang, & Jaya, 2022).



Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada SD Gmim Ranolambot, bagaimana penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dengan demikian peneliti mengambil judul “Penerapan Model *Project Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD GMIM Ranolambot”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas atau disingkat PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas melalui refleksi diri, yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga keaktifan

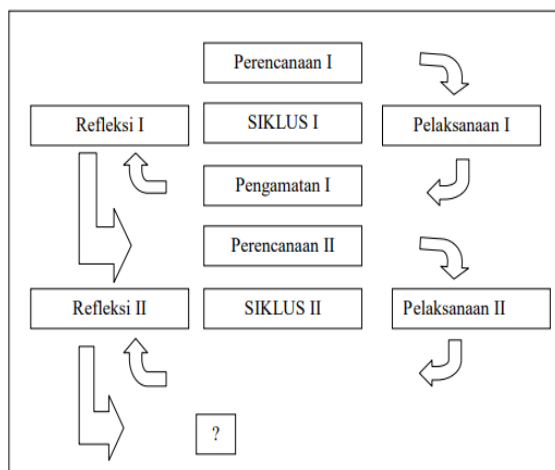
belajar peserta didik dapat meningkat. Masalah yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas dimulai dari kelas yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melaksanakan observasi terhadap guru dan siswa saat melakukan aktivitas belajar mengajar (Suharsimi, Suhardjono, Supardi, 2012).

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pemecahan masalah yang dimulai dari: a) planning (perencanaan), b) action (pelaksanaan), c) observing (observasi/pengumpulan data), d) reflecting (penganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut). Melalui kegiatan pelaksanaan peneliti tindakan kelas ini dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas:

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september dan bulan oktober 2023 di SD GMIM Ranolambot Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa dikelas V SD GMIM Ranolambot, dengan jumlah siswa keseluruhan pada kelas V SD GMIM Ranolambot berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 5 perempuan.

Data yang dikumpulkan melalui observasi dan tes yang dilakukan yaitu sejak

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan



pelaksanaan siklus satu sampai dengan kedua. Observasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana pencapaian kegiatan siswa, sedangkan tes digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang pembelajaran yang dilaksanakan. Tes yang digunakan adalah tes tertulis, untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Data yang diperoleh kemudian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi yang disajikan. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan Teknik presentase dengan rumus sebagai berikut

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor Total

Setelah dilakukan perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa dari KKM secara klasikal mencapai 80% (Trianto, 2015: 63).

HASIL DAN PEMBAHASAN

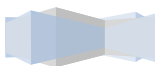
Hasil

Hasil penelitian diambil dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA dikelas V SD GMIM Ranolambot dengan jumlah siswa 14 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 September 2023 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2023. Siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. dalam penelitian penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan serta dimonitor oleh wali kelas dan kepala sekolah. Dan secara terperinci pelaksanaan tindakan diuraikan berdasarkan langkah-langkah metode Peta Konsep.

Siklus 1.

Observasi ini dilakukan pada siswa kelas V SD GMIM Ranolambot pada saat pembelajaran, dengan penerapan model *Project Based Learning*. Dalam hal ini, yang diamati oleh peneliti adalah perhatian siswa disaat menjelaskan materi, saat pelaksanaan



diskusi kelompok sampai pada evaluasi yang diberikan guru untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan. Hasil pembelajaran dari materi Bagian-bagian organ tubuh pada manusia.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Butir soal dan bobot					Nilai	Ket
		1	2	3	4	5		
		10	20	20	20	30	100	
1.	AT	10	0	10	10	0	30	BT
2.	AW	10	10	0	10	30	60	BT
3.	BW	10	0	10	10	0	30	BT
4.	EK	10	10	10	0	30	60	BT
5.	FO	10	10	0	10	30	60	BT
6.	GL	10	10	0	10	0	20	BT
7.	JP	10	10	10	10	30	70	T
8.	KP	0	0	0	0	0	0	BT
9.	ML	10	10	10	10	30	70	T
10.	MW	10	10	10	0	30	60	BT
11.	NL	10	0	20	10	0	40	BT
12.	RW	10	20	10	0	30	70	T
13.	VM	10	20	10	10	0	50	BT
14.	LT	10	0	10	20	30	70	T
Jumlah skor		130	110	110	100	240	630	
Jumlah skor tetap		130	260	260	260	390	1.300	

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{630}{1300} \times 100 \%$$

$$= 48,46\%$$

Jadi pencapaian hasil belajar pada siklus I adalah 48,46%.

Dari hasil siklus I terlihat bahwa tindakan yang di lakukan pada siklus I tidak mencapai ketuntasan belajar siswa oleh karena itu tindakan siklus I belum berhasil sehingga perlu di lanjutkan tindakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I dari hasil pengamatan baik dari pihak pengamat maupun praktisi sendiri, di peroleh data yaitu masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat guru memberikan materi. Kemudian pada pertemuan pertama siswa masih agak kaku dengan proses pembelajaran yang diterapkan, sehingga respon siswa untuk memberikan pendapat secara terbuka masih belum Nampak. Suasana kelas pada saat diskusi masih kacau dan masi ada siswa yang banyak bermain. Siswa belum berpikir kritis karena kemampuan berpikir yang masih kurang diasah sehingga proses pembelajaran masih berdasarkan apa yang ada pada buku tema, Siswa masih belum memahami materi dengan baik dan mengerti apa manfaat materi yang mereka pelajari serta bagaimana penerapannya.

Hal ini terlihat dari evaluasi, oleh karena itu peneliti merencanakan lagi kegiatan pembelajaran siklus kedua untuk melihat perkembangan belajar siswa yang ada pada siklus pertama.

Siklus II

Melalui pengamatan yang di lakukan peneliti bersama guru kelas dan kepala sekolah, ternyata tindakan yang di lakukan

pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar, hal ini di sebabkan guru telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Dalam hasil pengamatan peneliti, siswa tidak lagi mengalami hambatan. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik dimana guru dan siswa berinteraksi dalam pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif ketika guru memberikan pertanyaan dan memberikan tugas berupa LKPD.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Butir soal dan bobot					Nilai	Ket
		1	2	3	4	5		
		10	20	20	20	30	100	
1.	AT	10	10	10	20	30	80	T
2.	AW	10	20	10	20	30	90	T
3.	BW	10	10	10	0	30	60	BT
4.	EK	10	10	20	10	30	80	T
5.	FO	10	10	10	20	30	80	T
6.	GL	10	10	20	10	0	50	BT
7.	JP	10	20	20	10	30	90	T
8.	KP	10	20	10	10	30	80	T
9.	ML	10	20	10	20	30	90	T
10.	MW	10	20	10	10	30	80	T
11.	NL	10	20	10	10	30	80	T
12.	RW	10	20	20	10	30	90	T
13.	VM	0	0	0	0	0	0	BT
14.	LT	10	20	10	20	30	90	T
Jumlah Skor		130	200	170	160	360	1.040	
Jumlah skor tetap		130	260	260	260	390	1.300	

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{1040}{1300} \times 100 \%$$

$$= 80\%$$

Hasil belajar pada siklus II adalah 80%, sudah mencapai standar ketuntasan yaitu >70% maka penelitian ini di lakukan hanya sampai pada siklus II. Jadi penelitian menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan materi bagian-bagian organ tubuh padah manusia beserta fungsinya pada siswa kelas V di SD Gmim Ranolambot bisa dinyatakan berhasil.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, maka guru memberikan refleksi yaitu, proses belajar berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi kelompok, kemampuan siswa serta menganalisis masalah meningkat, siswa telah mampu menyelesaikan seua soal yang diberikan dengan baik dan benar dan pada saat diskusi berlangsung tidak ada keributan semua siswa tenang dan fokus pada pembahasan yang sudah diberikan.

Dari hasil refleksi diatas maka peneliti menyimpulkan untuk tidak melanjutkan ke siklus III karena hasil belajar yang dicapai siswa telah optimal, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada siklus II peneliti telah berhasil mencapai hasil yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Setelah semua data dan informasi yang terlaksana pada pelaksanaan tindakan siklus I dan Siklus II telah diuraikan pada bagian hasil penelitian tiap siklus, maka proses dari setiap siklus yang telah dilaksanakan menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran di kelas terhadap materi yang telah disiapkan oleh guru. Dengan adanya kelompok, setiap siswa mendiskusikan materi dan mampu menyampaikan pendapat dalam diskusi kelompok. Seperti yang telah dibahas dalam penelitian, bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I jauh berbeda dengan siklus II, karena pada siklus I peneliti belum menerapkan dengan baik langkahlangkah pembelajaran melalui model *Project Based Learning* dengan benar. Berdasarkan presentase penilaian hasil belajar siklus I adalah 48,46% dan hasil penilaian proyek 48,64%, maka perlu melakukan perencanaan ulang untuk siklus II. Pada siklus II penilaian hasil belajar adalah 80% dan hasil penilaian proyek 81% sehingga ada peningkatan dan dapat mencapai standar ketuntasan. Dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sudah diperbaiki pada

siklus II. Dengan hasil yang diperoleh ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa dengan penerapan model *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD Gmim Ranolambot, aktifitas belajar siswa semakin meningkat. Hasil yang diperoleh siswa bukan hanya mendapat nilai yang memuaskan tetapi juga ada pengalaman yang didapati siswa juga wawasan serta pengetahuan akan konsep model *Project Based Learning*. Untuk itu peranan guru dalam pembelajaran harus mampu mengembangkan segenap aspek dengan menempatkan diri sebagai fasilitator, motivator, demonstrator dan evaluator.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ardhani, D. C., & Kristin, F. (2023) ditemukan bahwa hasil untuk antusiasme pada siklus I didapatkan bahwa sebanyak 19 peserta didik (68%) berada pada kategori kurang, 5 peserta didik (18%) pada kategori cukup dan 4. Peserta didik (14%) pada kategori baik. Kemudian antusiasme peserta didik meningkat pada siklus II dimana hasil data yang diperoleh menyebutkan bahwa persentase antusiasme peserta didik kelas VI mengalami peningkatan, hal itu dapat dilihat bahwa 17

peserta didik (61%) berada pada kategori sangat baik dan 11 peserta didik (39%) berada pada kategori baik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II terdapat peningkatan rata – rata hasil belajar peserta didik, bahwa sebanyak 16 peserta didik dengan persentase 57% tuntas mencapai $KKM \geq 70$ pada hasil tes evaluasi pada siklus I. Sedangkan pada siklus II terdapat 24 peserta didik dengan persentase 86% tuntas $KKM \geq 70$ dengan rata – rata 83,21. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran PjBL dapat meningkatkan antusiasme dan hasil belajar peserta didik muatan pembelajaran IS kelas VI SD.

Selain itu penelien yang dilakukan oleh Surya, Relmasira, & Hardini (2018) juga ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga, Semester II Tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa yakni pada pra siklus ketuntasan belajar siswa sebesar 46% lalu meningkat sebesar 72% pada Siklus I dan meningkat lagi pada Siklus II sebesar 92% ketuntasan belajar siswa.

Selain pada hasil belajar kreatifitas siswa dari setiap pertemuan mengalami peningkatan, yang pada awalnya sebesar 27% pada pra siklus meningkat menjadi 50% pada pertemuan 1 siklus I lalu meningkat kembali menjadi 51% pada pertemuan II. Dan pada siklus II kreatifitas siswa meningkat menjadi 80% pertemuan 1 dan meningkat menjadi 90% pada pertemuan 2 siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis untuk menguji apakah penerapan *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran tematik di SD GMIM Ranolambot dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan *Project Based Learning* terbukti dapat mengoptimalkan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V di SD GMIM Ranolambot. Hal ini dapat di lihat dari nilai yang sudah di peroleh pada siklus. Pada siklus I, setelah adanya pemberian tindakan skor nilai hasil belajar siswa yaitu 48,46% dan nilai hasil proyek 48,64%. Pada siklus II, terjadi peningkatan skor nilai hasil belajar siswa menjadi sebesar 80% dan nilai hasil penilaian proyek sebesar 81%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, A. K. (2019). Pembelajaran tematik sekolah dasar berbasis serious game.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK). Deepublish.
- Ardhani, D. C., & Kristin, F. (2023). Penerapan Model Pembelajaran PJBL dalam Meningkatkan Antusiasme dan Hasil Belajar Peserta Didik Muatan Pembelajaran IPS Kelas VI SD. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 9(2), 17-31.
- Hafidhoh, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *At-Tahtzib: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(01), 50-58.
- Hidayah, N. (2017). Pembelajaran tematik integratif di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(1), 34-49.
- Ludang, Y., & Jaya, H. P. (2022). Edukasi Penerapan Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Desa Telangkah. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 3635-3642.
- Prastowo, A. (2019). Analisis pembelajaran tematik terpadu. Prenada Media.
- Rusman. 2014. Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryandari, Y. (2019). Penggunaan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Tematik di SD/MI. *Jurnal El-Hamra*, 4(2), 65-71.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 6(1).
- Trianto. (2015). Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual. Surabaya: Prenadamedia Group.